



**ANALISIS MAKNA VERBA *TSUKURU* DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Renny Puspitasari
2302408023

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG S1
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Februari 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs.Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.
NIP 197103041999031003

Penguji I

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP 198004092006042001

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP 197801132005012001

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP 197310202008122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Renny Puspitasari
Nim : 2302408023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “**Analisis Makna Verba *Tsukuru* dalam Kalimat Bahasa Jepang**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan pembimbingan. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Februari 2013

Yang membuat pernyataan

Renny Puspitasari
NIM 2302408023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. *“Cukup Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung”*. (QS. Ali Imran: 173)
2. *“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”*. (Confusius)

Persembahan :

1. Ibu *Sri Utami* dan bapak *Ridwan* yang tercinta.
2. Adikku *Nuyung* tersayang.
3. Dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.
4. Sahabat-sahabatku *Nanin, Nana, Dyah, Purwanti, Amry, Benny, Yanti*, dan para sahabat PBJ'08 *“yondaime nakama”*.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Makna Verba *Tsukuru* dalam Kalimat Bahasa Jepang**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2012/2013.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang juga telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang juga telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun untuk skripsi ini.
7. Wakana Yuiko, MA., selaku tenaga ahli pendidikan Bahasa Jepang Unnes dari Japan Foundation yang telah memberi masukan dalam penerjemahan.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan dari penulis pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun.

Semarang, Februari 2013

Penulis

SARI

Puspitasari, Renny. 2013. *Analisis Makna Verba Tsukuru dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd., Pembimbing II: Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Tsukuru*, Polisemi.

Polisemi (*tagigo*) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu. Sebagai contoh adalah verba *tsukuru* (作る・造る) yang artinya *membuat*. Banyak pembelajar yang hanya mengetahui makna verba ini *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda*, padahal terdapat makna yang lainnya. Sebagai pembelajar bahasa Jepang sebaiknya mengetahui apa saja makna verba *tsukuru* agar tidak menjadi penghambat dalam berkomunikasi bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja makna yang dimiliki verba *tsukuru*, serta untuk mengetahui analisis pembentukan makna verba *tsukuru* dalam kalimat bahasa Jepang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini untuk mendeskripsikan makna yang dimiliki verba *tsukuru* (作る・造る) dan untuk mengetahui analisis pembentukan makna verba *tsukuru* (作る・造る) berdasarkan objek dan situasi dalam kalimat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini beberapa jurnal dan asahi shimbun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, yaitu mencatat kalimat-kalimat yang dibutuhkan dari sumber data. Teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik pilih unsur penentu (TPUP), yaitu memilih data dari sumber data dalam hal ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru* (作る・造る) yang merupakan objek yang akan diteliti, langkah-langkahnya: a) menentukan sumber data, b) mencari kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru* dalam sumber data, c) mengelompokkan kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru*, d) mengklasifikasikan kalimat ke dalam makna verba *tsukuru* berdasarkan teori, e) menganalisis kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru*.

Berdasarkan penelitian tentang analisis makna verba *tsukuru* dalam kalimat bahasa Jepang, makna verba *tsukuru* ada 3 yaitu: *menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda*, *mengadakan sesuatu yang tidak ada*, *berseru; menginformasikan/melaporkan*. Dalam sumber data sebagian besar kalimat memiliki objek berupa *gutaiteki na mono* (nomina konkret) dan *chuushouteki na mono* (nomina abstrak).

RANGKUMAN

Puspitasari, Renny. 2013. *Analisis Makna Verba Tsukuru dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., Pembimbing II: Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Tsukuru*, Polisemi.

I. Latar Belakang

Polisemi dalam bahasa Jepang dikenal dengan *tagigo*. *Tagigo* atau *polisemi* adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu tetapi antar makna itu masih memiliki hubungan. Seperti halnya di Indonesia, di Jepang juga banyak terdapat kata yang berpolisemi. Verba yang berpolisemi contohnya verba *tsukuru* (作る・造る). Masalah yang sering terjadi adalah pembelajar ada yang hanya mengetahui verba *tsukuru* (作る・造る) artinya adalah *membuat* yang maknanya cenderung *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda*, tidak banyak yang tahu bahwa verba *tsukuru* (作る・造る) memiliki makna yang lain. Verba *tsukuru* (作る・造る) sering muncul dalam pembelajaran dan buku-buku pelajaran, selain itu dalam jurnal juga banyak ditemukan kalimat yang menggunakan verba *tsukuru* (作る・造る). Hal ini mengindikasikan bahwa verba *tsukuru* (作る・造る) sering dipakai pembelajar dalam komunikasi. Berdasarkan kurang pemahamannya pengetahuan mengenai makna verba *tsukuru* (作る・造る) yang lebih dari satu itu penulis ingin mengulasnya serta menganalisis pembentukan dari verba tersebut.

Latar belakang inilah yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti verba *tsukuru* (作る・造る) dengan judul “Analisis Makna Verba *Tsukuru* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

II. Landasan Teori

a. Semantik

Darmojuwono (2005:114) mengatakan semantik secara sederhana merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa.

b. Polisemi (*Tagigo*)

Sudaryat (2009:43) mengatakan polisemi adalah kata-kata yang mengandung makna lebih dari satu, tetapi makna itu masih berhubungan dengan makna dasarnya disebut juga kata beraneka.

c. Kelas Kata

Sudjianto dan Dahidi (2007:148) mengatakan *Tango* (kata) dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian besar yakni *jiritsugo* (kata yang mampu berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (kata yang membutuhkan kata lain). Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* ‘nomina’, *dooshi* ‘verba’, *keiyooshi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyooshi* ‘ajektiva-*I*’, *keiyodooshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooshi* ‘ajektiva-*na*’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, dan *kandooshi* ‘interjeksi’ termasuk kelompok *jiritsugo*, sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* ‘partikel’ dan *jodooshi* ‘verba bantu’ termasuk kelompok *fuzokugo*.

d. Kata benda (*meishi*)

Menurut Matsumura (1998: 1321) 名詞とは品詞の一つ。物や名称で、自立語で、活用がない語。

Meishi to wa hinshi no hitotsu. Mono ya meishou de, jiritsugo de, katsuyou ga naigo.

Meishi adalah salah satu kelas kata. Menyatakan nama benda, dapat berdiri sendiri, dan kata yang tidak mengalami perubahan.

e. Kata Kerja (*doushi*)

Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:149) mengatakan *doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-I dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen* (*jiritsugo* yang berfungsi sebagai predikat).

f. Makna Verba *Tsukuru* (作る・造る)

Berdasarkan Koujien (Izura, 1998:1780) *tsukuru* (作る・造る) memiliki makna *menambahkan sesuatu dengan menambahkan ... pada bahan*. Makna ini terbagi dalam 3 makna, yaitu: *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda, mengadakan sesuatu yang tidak ada, dan berseru; menginformasikan/melaporkan*.

III. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan yaitu *Nihongo Jyaanaru Juli 2000, The Monthly Nihongo edisi Februari 2001, The Monthly Nihongo edisi April 2001, The Monthly Nihongo edisi Juni 2001, The Monthly Nihongo edisi Agustus 2001,*

The Monthly Nihongo edisi September 2001, The Monthly Nihongo edisi Oktober 2001, dan sumber data online *asahi shimbun*. Teknik yang digunakan teknik pilih unsur penentu (TPUP), metodenya metode dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan sumber data.
- b. Mencari kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru* dalam sumber data.
- c. Mengelompokkan kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru*.
- d. Mengklasifikasikan kalimat ke dalam makna verba *tsukuru* berdasarkan teori.
- e. Menganalisis kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru*.

IV. Pembahasan

Kalimat yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 31 kalimat. Dari hasil pengelompokan, 27 kalimat yang menggunakan verba *tsukuru* (作る・造る) mengandung makna *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda*, hanya 1 kalimat yang mengandung makna *mengadakan sesuatu yang tidak ada*, dan 3 kalimat mengandung makna *berseru; menginformasikan/melaporkan*. Kalimat-kalimat tersebut dikelompokkan kemudian dianalisis berdasarkan objek yang berupa *gutaiteki na mono* (nomina konkret), *chuushouteki na mono* (nomina abstrak), *ichi ya hougaku wo shimesu mono* (nomina yang menyatakan letak/posisi/kedudukan dan arah/jurusan), *koyuu meishi* (nomina nama suatu benda, nama orang, nama tempat), *suuryou no meishi* (nomina

yang menyatakan jumlah/kuantitas), *Keishiki meishi* (nomina formalitas dan sangat abstrak). Pada sumber data yang digunakan sebagian verba *tsukuru* (作る・造る) memiliki objek berupa *gutaiteki na mono* (nomina konkret) dan *chuushouteki na mono* (nomina abstrak).

V. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data dan pembahasan, yaitu :

1. Makna verba *tsukuru* (作る・造る) ada 3, yaitu: *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda, mengadakan sesuatu yang tidak ada, berseru; menginformasikan/melaporkan.*
2. Dalam sumber data sebagian besar kalimat memiliki objek berupa *gutaiteki na mono* (nomina konkret) dan *chuushouteki na mono* (nomina abstrak).

まとめ

日本語の文章における「作る・造る」の動詞の意味の分析

レニ・プスピタサリ

1. 背景

インドネシア語の中で「polisemi」の用語がある。「polisemi」は日本語で多義語と言う。多義語とは意味が一つ以上ある言葉である。その意味の中で意味の関係がある。インドネシア語だけではなく日本語にも多義語の言葉も多い。例として、「作る・造る」の動詞である。インドネシア語で「作る・造る」のは「membuat」という意味である。学習者はさまざまな「作る・造る」の動詞の意味がまだわからない。ほとんどの学習者は「作る・造る」の動詞の意味は『別の新しいものを生み出す』の意味しか分からない。ところが、「作る・造る」の動詞は別の意味もある。学習者はコミュニケーションにおけるこの動詞をよく使う。分かっていない際に、その理由で筆者は日本語の文章における「作る・造る」の動詞の意味の分析を研究する。

2. 基礎的な理論

a. 意味論

Darmojuono (2005:114)によると意味論とは記号語の意味を学習する言語学である。

b. 多義語

Sudaryat (2009:43)によると多義語とは一つで複数の意味を持つ語のことである。

c. 品詞

Sudjianto と Dahidi (2007:148)によると日本語に単語は二つ主要部分に分けており、すなわち自立語及び付属語である。自立語は名詞、動詞、形容詞、形容動詞、副詞、連体詞、接続詞、感動詞である。一方、付属語は助詞及び助動詞である。

d. 名詞

Matsumura (1998: 1321)によると名詞とは品詞の一つ。物や名称で、自立語で、活用がない語。

e. 動詞

Sudjianto と Dahidi (2007:149) によると動詞とは日本語に形容詞及び形容動詞と同じ品詞である。その品詞はある一つ用言であり、機能は文に述語になる。

f. 「作る・造る」動詞の意味

広辞苑(Izura, 1998:1780) によると「作る・造る」動詞の主な意味は材料にあれこれ手を加えて目的の物加をこしらえ出す。その意味は三つに分けており、それは『別の新しいものを生み出す、無いものをあるようにする、関の声をあげる。報ずる』の意味があります。

3. 研究の方法

本研究のアプローチはデスクリプトの定性のアプローチである。それから、調査のデータはジャーナルと朝日新聞で、対象語は「作る・造る」の動詞をもっている文で、研究の技法は「TPUP」である。研究の方法はドキュメンテーションである。本研究の方法の手順は五つである。すなわち：

- a. 調査のデータを決める。
- b. 調査のデータにおける「作る・造る」の動詞を持っている文を探す。
- c. 「作る・造る」の動詞を持っている文を分類する。
- d. 基礎的な理論によって「作る・造る」の動詞の意味に文を分類する。
- e. 「作る・造る」の動詞を持っている文を分析する。

4. 研究の結果

この研究における筆者は31文を分析する。分類するから「作る・造る」の動詞を使う27文は『別の新しいものを生み出す』の意味があり、1文は『無いものをあるようにする』の意味があり、3文は『関の声をあげる。報ずる』の意味がある。分類してから「具体的な物、抽象的な物、一や方角を示す物、固有名詞、数量名詞、形式名詞」の名詞のオブジェクトによってその文を分析する。使われる調査のデータによって、「作る・造る」の動詞は具体的な物と抽象的な物のオブジェクトのオブジェクトが多くある。

5. 結論

データを分析してから結論される、すなわち：

1. 「作る・造る」の動詞の意味が三つある。それは『別の新しいものを生み出す、無いものをあるようにする、関の声をあげる。報ずる』の意味がある。
2. ほとんどの調査のデータにおける文は具体的な物と抽象的な物のオブジェクトがある。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	3

5. Sistematika Penulisan	4
--------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

1. Semantik.....	6
2. Relasi makna/tautan makna.....	6
3. Polisemi (<i>Tagigo</i>).....	7
4. Kelas kata	8
5. Kata Benda (<i>Meishi</i>)	9
6. Kata kerja (<i>Doushi</i>).....	13
7. Makna Verba <i>tsukuru</i>	14

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian	21
2. Sumber Data	21
3. Objek Data	22
4. Metode Pengumpulan Data	22
5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	22
6. Kartu Data	23

BAB IV PEMBAHASAN

1. Makna verba *tsukuru*..... 24
2. Pembentukan makna verba *tsukuru* dalam Kalimat 28

BAB V PENUTUP

1. Simpulan 46
2. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Contoh Kartu data verba <i>tsukuru</i> (作る・造る)	23
---------	------------------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Kelas kata dalam Bahasa Jepang

8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	sumber data	51
Lampiran 2	pengelompokan kalimat dengan makna kata benda	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna kata. Makna dalam suatu bahasa akan membentuk pola tersendiri yang disebut tautan makna. Hal ini menunjukkan bahwa kata sebagai tanda bahasa yang tersusun dari bentuk dan makna. Tautan bentuk dan makna dalam kata itu membentuk pola relasi makna. Pembelajar biasanya sering mengalami kesalahan terhadap pola-pola makna dalam mempelajari bahasa. Wujud pola-pola makna dapat berupa antonim, hiponim, homonim, akronim, sinonim, dan polisemi.

Polisemi atau yang lebih dikenal dengan *tagigo* dalam bahasa Jepang adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu tetapi antar makna itu masih memiliki hubungan. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki verba yang berpolisemi contohnya “*membajak*” yang bisa berarti *mengerjakan tanah dengan bajak*, *melakukan perampokan*, *mengambil alih dengan paksa dengan maksud tertentu*, dan *mengambil hasil ciptaan tanpa sepengetahuan dan seizin* (<http://kamusbahasaindonesia.org>), di Jepang juga banyak terdapat kata yang berpolisemi. Contoh verba yang berpolisemi adalah *tsukuru* (作る・造る). Masalah yang sering terjadi adalah pembelajar ada yang hanya mengetahui *tsukuru* artinya adalah *membuat* yang maknanya cenderung *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda*. Contoh kalimat verba *tsukuru* adalah 米を作る (*kome wo tsukuru*) artinya adalah *membuat padi* maksudnya adalah *menanam padi* (Matsura,

2005:1118), tidak banyak yang tahu bahwa verba *tsukuru* memiliki makna yang lain. Verba *tsukuru* (作る・造る) sering muncul dalam pembelajaran dan buku-buku pelajaran, selain itu dalam jurnal juga banyak ditemukan kalimat yang menggunakan verba *tsukuru* (作る・造る). Hal ini mengindikasikan bahwa verba *tsukuru* (作る・造る) sering dipakai pembelajar dalam komunikasi. Berdasarkan kurang pahamnya pengetahuan mengenai makna verba *tsukuru* (作る・造る) yang lebih dari satu, penulis ingin mengulasnya serta menganalisis pembentukan dari verba tersebut, agar pembelajar tidak hanya terpaku dengan satu makna saja.

Penelitian terdahulu mengenai sinonim pernah dilakukan oleh Sutedi dengan judul penelitiannya '*Turun*' dalam Verba Bahasa Jepang (*Analisis Makna Verba ORIRU, KUDARU, SAGARU, dan FURU*). Hasil penelitiannya adalah polisemi hubungan antar makna pada keempat verba tersebut bisa dijelaskan dengan gaya bahasa metafora, metonimi, dan sinekdoke, dengan beberapa pemikiran melalui pendeskripsian.

Penelitian penulis hanya meneliti satu verba yaitu *tsukuru* dan menganalisis pembentukan makna verba *tsukuru* dilihat dari objek yang mengikutinya. Perbedaan yang akan nampak dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu verba yang diteliti sebanyak empat verba. Dan penelitian yang diambil tidak hanya dari sisi polisemi tetapi juga dari sisi sinonim.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penulis mencoba untuk menganalisis makna verba tersebut dengan mengambil judul *Analisis Makna Verba Tsukuru dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini

bisa mengetahui apa saja makna verba *tsukuru* beserta analisis pembentukan makna verba *tsukuru* dalam kalimat bahasa Jepang berdasarkan objek dan situasi dalam kalimat, sehingga dapat memudahkan dalam komunikasi bahasa Jepang baik itu secara lisan maupun tertulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja makna yang dimiliki verba *tsukuru* (作る・造る)?
2. Bagaimana analisis pembentukan makna verba *tsukuru* (作る・造る) dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja makna yang dimiliki verba *tsukuru* (作る・造る).
2. Untuk mengetahui analisis pembentukan makna verba *tsukuru* (作る・造る) dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis : Sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran makna yang berpolisemi.
2. Praktis : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan, pengesahan, abstrak, *matome*, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab, yaitu: bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil analisis dan pembahasan, dan bab 5 penutup.

Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi landasan teori yang terdiri dari semantik, tautan makna/relasi makna, polisemi (*tagigo*), kelas kata (*hinshi*), kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), makna verba *tsukuru*.

Bab 3 merupakan metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data.

Bab 4 merupakan hasil analisis data dan pembahasan.

Bab 5 memuat simpulan dan saran dari penelitian.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Semantik

Semantik adalah ilmu arti kata, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata (Bakir dan Suryanto, 2006:527). Semantik dalam arti yang lain adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan, dan perkembangannya (Sudaryat, 2008:3). Sedangkan secara sederhana semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa (Darmojuwono, 2005:114).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna kata yang seiring jaman pemakaiannya dapat mengalami perubahan dan perkembangan (pergeseran makna).

2.2 Relasi Makna/tautan makna

Dalam linguistik terdapat bermacam-macam hubungan makna (relasi makna). *Relasi makna* adalah bermacam-macam hubungan makna yang terdapat pada sebuah kata atau leksem. Makna kata-kata itu membentuk pola tersendiri yakni pola tautan semantik atau relasi leksikal. (Sudaryat, 2009:35). Selain itu dalam pengertian yang lain, *relasi makna* merupakan hubungan makna kata dalam suatu bahasa yang wujudnya dapat berupa homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi atau oposisi, hiponimi, dan metonimi (Darmojuwono, 2005:116).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *relasi makna/tautan makna* adalah hubungan makna kata yang bermacam-macam dapat berupa homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi atau oposisi, hiponimi, dan metonimi.

2.3 Polisemi (*tagigo*)

Polisemi adalah kata-kata yang mengandung makna lebih dari satu, tetapi makna itu masih berhubungan dengan makna dasarnya disebut juga kata beraneka (Sudaryat, 2009:43). Sedangkan Chaer (2007:301) menyatakan sebuah kata atau satuan ujaran disebut polisemi kalau kata itu mempunyai makna lebih dari satu. Polisemi dalam arti yang lain harus dibedakan dengan istilah homofon (*dou-on-igigo*), karena kedua-duanya merujuk pada makna ganda. Polisemi adalah kata memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan, sedangkan homofon adalah beberapa kata yang bunyinya sama tetapi maknanya berlainan dan setiap makna tersebut sama sekali tidak ada keterkaitannya (Kunihiro dalam Sutedi, 2009:79). Contoh yang termasuk dalam kata homofon yaitu *kaeru*. *Kaeru* memiliki arti *pulang* (帰る), *kodok* (飼える), *berubah* (変える), *bisa membeli* (買える). Cara membedakannya ada dua cara, pertama dengan melihat konteks kalimatnya, dan yang kedua dengan melihat karakter kanji kata itu sendiri. Walaupun sama pengucapannya, kanjinya berbeda disitulah letak fungsi huruf kanji, untuk membedakan kata homofon (<http://belajarnihongo.moy.su>).

Berdasarkan `pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *polisemi* adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan masing-masing makna tersebut memiliki keterkaitan.

2.4 Kelas Kata

Tango (kata) dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian besar yakni *jiritsugo* (kata yang mampu berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (kata yang membutuhkan kata lain). Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* ‘nomina’, *dooshi* ‘verba’, *keiyooshi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyooshi* ‘ajektiva-*I*’, *keiyodooshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooshi* ‘ajektiva-*na*’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, dan *kandooshi* ‘interjeksi’ termasuk kelompok *jiritsugo*, sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* ‘partikel’ dan *jodooshi* ‘verba bantu’ termasuk kelompok *fuzokugo* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:148). Melalui bagan dapat digambarkan sebagai berikut (Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:147).

Bagan kelas kata



Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelas kata terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu *jiritsugo* (dapat berdiri sendiri dan memiliki arti) dan *fuzokugo* (tidak dapat berdiri sendiri, hanya memiliki fungsi dalam kalimat dan tidak memiliki arti). *Jiritsugo* terdiri dari *dooshi*, *keiyooshi*, *keiyodooshi* yang fungsi utamanya menjadi predikat. Selain itu *jiritsugo* juga memiliki fungsi menjadi subjek dan tidak menjadi subjek. *Jiritsugo* yang berfungsi menjadi subjek adalah *meishi*. Sedangkan yang berfungsi tidak menjadi subjek akan berfungsi menjadi keterangan dan tidak menjadi keterangan. *Jiritsugo* yang tidak menjadi subyek yang berfungsi menjadi keterangan yaitu *fukushi* dan *rentaishi* dan yang berfungsi tidak menjadi keterangan yaitu *setsuzokushi* dan *kandooshi*. Selain delapan kelas kata yang tergolong dalam *jiritsugo*, dua kelas kata lainnya digolongkan ke dalam *Fuzokugo*. *Fuzokugo* terdiri dari *jodooshi* dan *joshi*. Tetapi, fokus penelitian ini adalah *dooshi* “verba”.

2.5 Kata Benda (*meishi*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:591) *nomina* atau kata benda adalah kelas kata yang ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak. Sedangkan menurut Matsumura (1998: 1321) 名詞とは品詞の一つ。物や名称で、自立語で、活用がない語。

Meishi to wa hinshi no hitotsu. Mono ya meishou de, jiritsugo de, katsuyou ga naigo.

Meishi adalah salah satu kelas kata. Menyatakan nama benda, dapat berdiri sendiri, dan kata yang tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian di atas *meishi* atau kata benda kelas kata yang tidak dapat bergabung dengan kata tidak, yang menyatakan nama benda, dapat berdiri sendiri, dan tidak mengalami perubahan.

Menurut Sudjianto (1995:35) Jenis-jenis *meishi* dalam bahasa Jepang ada 5 jenis, yaitu:

1. *Futsuu meishi*

Futsuu meishi adalah kata yang menyatakan suatu benda/perkara. Dalam jenis *meishi* ini terdapat kata-kata sebagai berikut:

a. *Gutaiteki na mono* (nomina konkret)

Misalnya: *Uchi* (rumah), *gakkou* (sekolah), *ki* (pohon), *umi* (laut), *kuni* (Negara), *hito* (orang), dan lain-lain.

b. *Chuushouteki na mono* (nomina abstrak)

Misalnya: *Shiawase* (kebahagiaan), *seishin* (jiwa), *kimochi* (perasaan), *kioku* (ingatan), *heiwa* (perdamaian) dan lain-lain.

c. *Ichi ya hougaku wo shimesu mono* (nomina yang menyatakan letak/posisi/kedudukan dan arah/jurusan)

Misalnya: *Migi* (kanan), *higashi* (timur).

d. *Settogo ya sestsubigo no tsuita mono* (nomina yang disisipi *prefiks* dan *sufiks*) Misalnya: *Gohan* (nasi), *okane* (uang), *manatsu* (pertengahan musim) dan lain-lain.

e. *Fukugou meishi/fukugou go* (nomina majemuk)

Misalnya: *Asa + hi* → *asahi* (matahari pagi)

Chika + michi → *chikamichi* (jalan pintas/jalan terdekat)

f. *Hofukugouka no hinshi kara tenjita mono* (nomina yang berasal dari kelas kata lain) Misalnya: Verba *hikaru* → *hikari* (sinar/cahaya)

Adjektiva-I *samui* → *samusa* (dinginnya)

Adjektiva-na *majimeda* → *majimesa* (rajinnya)

2. *Koyuu meishi*

Koyuu meishi adalah nomina yang menyatakan nama suatu benda, nama orang, nama tempat, buku, dan lain-lain.

Misalnya: *Fuji san* (gunung Fuji), *nagaragawa* (sungai Nagara), *Asahi shinbunsha* (perusahaan surat kabar), *Tokyo* (kota Tokyo), *Monyoshuu* (nama buku: Monyushuu), *Taiheiyou* (lautan Pasifik).

3. *Suushi*

Suushi adalah nomina yang menyatakan jumlah, bilangan, urutan/kuantitas.

Kata-kata yang termasuk *sushi* antara lain:

a. *Suuryou no meishi* (nomina yang menyatakan jumlah/kuantitas)

1) *Hansuushi* (numeria pokok), misalnya: *ichi*, *ni*, *san*, *hitotsu*, *futatsu*, *yotsu*, dan lain-lain.

2) *Hansuushi* + *josuushi* (numeria pokok + kata bantu bilangan)
misalnya: *ichiban* (nomor satu), *daisan* (ketiga), *daigokaime* (yang kelima kalinya), dan lain-lain.

4. *Daimeshi*

Daimeshi adalah nomina yang menunjukkan orang, benda, tempat/arah.

Daimeshi juga dipakai untuk menggantikan nama-nama yang ditunjukkan, dalam bahasa Indonesia disebut dengan *pronominal*.

a. *Ninshou daimeishi*

- 1) *Jishou*, yaitu pronominal persona yang digunakan untuk menunjukkan diri sendiri. Misalnya: *watashi, ore, dan ware*.
- 2) *Taishou*, yaitu pronominal persona yang digunakan untuk menunjukkan orang yang menjadi pokok pembicaraan selain persona kesatu dan persona kedua. Misalnya: *kono kata, sono kata, ano kata*.

b. *Shiji daimeishi*

- 1) *Jibutsu ni kansuru mono* (pronominal penunjuk benda), misalnya: *kore, sore, are, nani*.
- 2) *Basho ni kansuru mono* (pronominal penunjuk tempat), misalnya: *koko, soko, asoko, doko*.
- 3) *Houkou ni kansuru mono* (pronominal penunjuk arah), misalnya: *kochira, sochira, achira, dochira*.

5. *Keishiki meishi*

Keishiki meishi adalah nomina yang menyatakan formalitas dan menyatakan arti yang sangat abstrak, misalnya: *toori* (sebagaimana, seperti), *tokoro* (waktu, hal, sedang, sesuatu, saat), *toki* (pada waktu, ketika saat), dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jenis *meishi* atau kata benda bisa dibagi menjadi 5 bagian besar, yaitu: *futsuu meishi, koyuu meishi, sushi, daimeishi, keishiki meishi*.

2.6 Kata Kerja (*doushi*)

Dooshi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-I dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen* (*jiritsugo* yang berfungsi menjadi predikat). kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:149). Sedangkan Menurut Matsumura (1998:955) dalam *Kokugojiten*, 品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となるもの（用言）のうち、終止形がウ段の音（ただし、文語のラ変は「リ」）で終わる語。事物動作存在を表す。

Hinshi no hitotsu. Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (yougen) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no RA hen wa (RI) de owaru go. Jibutsu dousa sonzai wo arawasu.

Kata kerja merupakan salah satu kelas kata. Mempunyai perubahan kata *jiritsugo*, termasuk dalam *yougen* yang dapat menjadi predikat yang berdiri sendiri, bentuknya diakhiri dengan bunyi “u” (perubahan “ra” pada bahasa tulis adalah “ri”). Menjelaskan tindakan dari suatu hal, kerja/aksi, serta keberadaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *dooshi* (verba) adalah kelas kata yang dapat berupa *aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu* yang mengalami perubahan.

2.7 Makna Verba *Tsukuru* (作る・造る)

Makna *tsukuru* berdasarkan *koujien* (Izura,1998:1780)

作る「作る・造る」

(他五) 材料にあれこれ手を加えて目的の物加をこしらえ出す。

zairyō ni are kore te wo kuwaete mokuteki no mono ka wo koshirae dasu.

Menambahkan sesuatu dengan menambahkan ... pada bahan.

2.7.1 別の新しいものを生み出す。

Betsu no atarashii mono wo umidasu.

Menghasilkan sesuatu baru yang berbeda.

1. こしらえる。くみたてる。

Koshiraeru. Kunitateru.

Membuat/membuatkan; mendirikan/membangun; mengadakan.

Merakit; mengasembling; memasang; memasang menjadi satu; menyusun.

Contoh kalimat:

- a) イエヲツクル。

Ie wo tsukuru.

Mendirikan/membangun rumah.

- b) 船を作る。

Fune wo tsukuru.

Merakit kapal.

2. 耕作する。栽培する。

Kousaku suru. saibaisuru.

Menggarap; membajak. Menanam/menanamkan; membudidayakan.

Contoh kalimat:

a) 山田を作る。

Yamada wo tsukuru.

Membajak sawah yang ada di gunung.

3. かもす。醸造する。

Kamosu. Jouzousuru.

Menciptakan. Menyuling; menghasilkan; membuat.

Contoh kalimat:

a) 当年もまた酒作らせられてござるか。

Tounen mo mata sake tsukuraserarete gozaruka?

Apakah tahun ini pun (disuruh) menyuling *sake* yang berikutnya?

4. ある形にととのえる。かたちづくる。

Arukatachi ni totonoeru. Katachi dzukuru.

Menyediakan /mempersiapkan suatu bentuk; mengatur /merapikan /menata suatu bentuk. Membuat suatu bentuk (merupakan).

Contoh kalimat:

a) 例を作る。

Rei wo tsukuru.

Mempersiapkan suatu bentuk contoh.

5. ある結果を生じさせる。

Aru kekka wo shouji saseru.

Terjadi suatu hasil; mendatangkan suatu hasil.

Contoh kalimat:

a) ツミヲツクル。

Tsumi wo tsukuru.

mendatangkan dosa.

6. 子をうむ。出産する。

ko wo umu. Shussan suru.

Melahirkan anak. Melahirkan.

Contoh kalimat:

a) 子どもを作る。

Kodomo wo tsukuru.

Melahirkan anak.

7. 設立する。創作する。

Setsuritsusuru. Sousaku suru.

Mendirikan, membentuk. Menciptakan.

Contoh kalimat:

a) 研究会を作る。

kenkyuukai wo tsukuru.

Membentuk kelompok penelitian.

8. 料理する。

Ryouru suru.

Memasak.

Contoh kalimat:

a) 凵どもたてて魚鳥作る。

Manaitadomo tatete gyochou tsukuru.

Memasak makanan dari burung dan ikan menggunakan talenan.

9. 治める。経営する。

Osameru. Keiei suru.

Memerintah; mendamaikan/merukunkan. Mengelola; mengusahakan.

Contoh kalimat:

- a) 力を戮^{あわ}せ心を一つにして天下を経^{つく}宮る。

chikara wo awase kokoro wo hitotsu ni shite tenka wo tsukuru.

Mendamaikan seluruh dunia dengan menyatukan kekuatan hati.

10. 育てる。養成する。

Sodateru. Yousei suru.

Memelihara; menumbuhkan; mengasuh; mendidik; membesarkan.

Mendidik/membina.

Contoh kalimat:

- a) 後継者を作る。

koukeisha wo tsukuru.

membina pengganti.

2.7.2 無いものをあるようにする。

Naimono wo aru you ni suru.

Mengadakan sesuatu yang tidak ada.

1. その様に似せてこしらえる。

Sono sama ni nisete koshiraeru.

Meniru/memalsukan dalam keadaan/situasi itu.

Contoh kalimat:

- a) 庭を秋の野に作る。

niwa wo aki no no ni tsukuru

meniru pekarangan di padang musim gugur.

2. いつわってその風をする。

Itsuwatte sono kaze wo suru.

Menghembuskan kabar bohong.

Contoh kalimat:

- a) 泣き顔を作る。

nakigao wo tsukuru

mimik wajah yang kelihatan menangis (pura-pura menangis).

- b) 声を作る。

koe wo tsukuru.

Menirukan suara.

3. 無いことを有るように述べる。仮作する。

Nai koto wo aru you ni noberu. Kasaku suru.

Mengatakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Fiksi.

Contoh kalimat:

- a) うそを作る。

uso wo tsukuru.

mengatakan kebohongan.

4. しつらえる。ととのえかざる。

Shitsuraeru. Totonoe kazaru.

Berperabotan. Menghias/memasang/mendekor yang sudah tersedia.

5. 化粧する。おつくりをする。

Keshou suru. Otsukuri wo suru.

Menghias muka; membedaki muka. Menciptakan.

Contoh kalimat:

- a) 顔を作る。

kao wo tsukuru.

merias wajah.

2.7.3 関の声をあげる。報ずる。

Toki no koe wo ageru. houzuru

Berseru. Menginformasikan/melaporkan

Contoh kalimat:

- a) 鶏がときを作る。

niwatori ga toki wo tsukuru.

ayam berkokok.

- 広く一般には「作」を使い、「造」は、主として大規模で工業的な物、有形の物をこしらえる場合に使う。

Hiroku ippan ni wa "saku" wo tsukai, "zou" wa, nushi toshite daikibo de kougyou teki na mono, yuukei no mono wo koshiraeru ba'ai ni tsukau.

Secara luas dan umum menggunakan 「作」, sedangkan menggunakan 「造」 di keadaan/situasi yang dibuat dengan benda konkret, sebagai pemilik benda dengan skala besar secara industri teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas verba *tsukuru* (作る・造る) memiliki 3 makna, yaitu: *Menghasilkan sesuatu baru yang berbeda, Mengadakan sesuatu yang tidak ada, berseru; menginformasikan/melaporkan.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan makna yang dimiliki verba *tsukuru* (作る・造る) dan untuk mengetahui analisis pembentukan makna verba verba *tsukuru* (作る・造る) berdasarkan objek dan situasi dalam kalimat.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dan sumber data online dari internet:

1. Jurnal

Sumber data ini dipilih karena bahasa yang digunakan dalam jurnal sangat beragam dan sering digunakan dalam kehidupan masyarakat, serta jurnal dari tahun ke tahun bahasanya cenderung mengalami perkembangan. Jurnal-jurnal yang digunakan, yaitu: *Nihongo Jyaanaru Juli 2000 (NJ)*, *The Monthly Nihongo edisi Februari 2001 (MNF)*, *The Monthly Nihongo edisi April 2001 (MNAp)*, *The Monthly Nihongo edisi Juni 2001 (MNJ)*, *The Monthly Nihongo edisi Agustus 2001 (MNAg)*, *The Monthly Nihongo edisi September 2001 (MNS)*, *The Monthly Nihongo edisi Oktober 2001 (MNO)*.

2. Internet

Sumber data online yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *asahi shimbun* dengan alamat websitenya www.asahi.com (AS) . Koran online ini mudah dan banyak diakses oleh pengguna internet.

3.3 Objek Data

Kalimat yang mengandung verba *tsukuru* (作る・造る) dalam sumber data.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode dokumentasi*, yaitu mengumpulkan (mencatat) data-data yaitu kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru* (作る・造る) dari sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pilih unsur penentu (TPUP), yaitu memilih data dari sumber data dalam hal ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru* (作る・造る) yang merupakan objek yang akan diteliti. Langkah-langkah menganalisis datanya sebagai berikut:

- a) Menentukan sumber data.
- b) Mencari kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru* dalam sumber data.
- c) Mengelompokkan kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru*.
- d) Mengklasifikasikan kalimat ke dalam makna verba *tsukuru* berdasarkan teori.

e) Menganalisis kalimat-kalimat yang mengandung verba *tsukuru*.

Menganalisisnya menggunakan kartu data. Format kartu datanya terdiri dari lima kolom, yaitu: kolom nomor, kolom jenis makna berdasarkan teori Izura, sumber data yang di dalamnya berisi kalimat yang akan dianalisis.

3.6 Kartu Data

No.	Makna berdasarkan Teori Izura	Sumber Data <i>Nihongo Jyaanaru Juli 2000</i>
1.	(1)別の新しいものを生み出す。 <i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i> Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.	(1)日本に留学しやすい状況を作っている。 <i>Nihon ni ryuugakushiyasui joukyou wo tsukutteiru.</i> Membuat suasana yang mudah untuk belajar di luar negeri di Jepang.
2.	(2)無いものをあるようにする。 <i>Naimono wo aru you ni suru.</i> Mengadakan sesuatu yang tidak ada.	-
3.	(3)関ときの声をあげる。報ずる。 <i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i> Berseru; Menginformasikan/melaporkan.	-
<p>Analisis: Kalimat (1) memiliki objek berupa <i>chuusouteki na mono</i> atau nomina abstrak, yaitu <i>suasana</i>. Suasana yang diciptakan dalam kalimat ini adalah suasana yang mudah, dulunya suasana tidak mudah/baru saja ke Jepang jadi ingin beradaptasi dengan menciptakan suasana baru yang mudah yang berbeda dari sebelumnya.</p>		

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini sumber data yang digunakan dari NJ, MNF, MNAp, MNJ, MNAg, MNS, MNO, dan AS. Bahasa yang digunakan dalam sumber data adalah bahasa tulis formal. Jumlah kalimat yang akan dibahas dalam penelitian ini sebanyak 31 kalimat.

4.1 Makna Verba *Tsukuru* (作る・造る)

Makna verba *tsukuru* (作る・造る) yang mengacu pada teori Izura ada 3 makna, yaitu:

4.1.1 別の新しいものを生み出す。

Betsu no atarashii mono wo umidasu.

Menghasilkan sesuatu baru yang berbeda.

Beberapa kalimat dari 27 kalimat yang mengandung makna *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda* yang terdapat dalam sumber data, yaitu:

(1)日本に留学しやすい状況を作っている。(NJ p.31)

Nihon ni ryuugakushiyasui joukyou wo tsukutteiru.

Membuat suasana yang mudah untuk belajar di luar negeri di Jepang.

(8)今後は学校の枠を越え、このような催しを続けていくと同時に、

浙江省の日本語教師のネットワークを作るべく、(MNF p.79)

Kongo wa gakkou no waku wo koe, kono you na moyoushi wo tsuzukete iku to douji ni, sekkoushou no nihongo kyoushi no nettowaaku wo tsukurubeku.

Untuk selanjutnya membesarkan kerangka sekolah, melanjutkan acara seperti ini dan pada waktu yang sama, membentuk jaringan pengajar bahasa Jepang *sekkoushou* (daerah kawasan China).

- (12)三橋海外でも、古い教科書を使っていてボランティアで教材を
作っているという例もある。(MNAp p.19)

Mihashi kaigai demo, furui kyookasho wo tsukatteite borantia de kyouzai wo tsukutteiru to iu rei mo aru.

Di luar negeri pun yaitu *Mihasi* terdapat contoh pembuatan bahan pengajaran dengan relawan yang menggunakan buku pelajaran kuno.

- (15)学生が乗ってくる授業を作るのが大変だった。(MNJ p.5)

Gakusei ga notte kuru jugyou wo tsukuru no ga taihen datta.

Susah untuk membuat pelajaran yang meningkatkan siswa.

- (17)もしそれをするなら、大幅選択科目を作るなどの措置が必要なのは
はずです。(MNAg p.20)

Moshi sore wo suru nara, oohaba sentaku kamoku wo tsukuru nado no sochi ga hitsuyou na hazu desu.

Kalau melakukan itu, seharusnya langkah membuat mata pelajaran pilihan yang seleksinya drastis adalah kebutuhan.

- (24)関係性をつくっていくこと。(MNS p.46)

Kankeisei wo tsukutte iku koto.

menjalin hubungan yang alami.

(25) 豊かな間関係を作られる対話者だからこそ、日本語を教える資格があるのだと考えています。(MNO p.Lampiran)

Yutaka na kankankei wo tsukurareru taiwasha dakara koso, nihongo wo oshieru shikaku ga aru no dato kangaeteimasu.

Karena teman bicara yang dijalin hubungannya dengan orang kayalah, saya berpikir ada kualifikasi mengajar bahasa Jepang.

(27) 生ある限り、俳句を作り続ける。(宇佐美貴子) (AS 10:24)

Nama aru kagiri, haiku wo tsukuri tsudzukeru. (Takako usami)

Selama hidup, saya akan terus membuat *haiku*.

Kalimat-kalimat di atas dikelompokkan kedalam makna (1) *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda* dikarenakan pada kalimat-kalimat di atas mengandung unsur-unsur, seperti: mendatangkan suatu hasil atau terjadi suatu hasil, menciptakan hal yang baru atau hal yang dulunya sudah ada tetapi ada perbedaan hasil yang dulu dengan hasil yang sekarang sehingga menjadi suatu hal yang bisa dianggap baru.

4.1.2 無いものをあるようにする。

Naimono wo aru you ni suru.

Mengadakan sesuatu yang tidak ada.

Kalimat dari sumber data yang mengandung makna (2), yaitu:

(6) わたしは聴解の授業で、学生に絵のコピーを配ります。そのコピーを作るとき、とした工夫をしています。(NJ p.127)

Watashi wa choukai no jugyou de, gakusei ni e no kopi wo kubarimasu.

Sono kopi wo tsukuru toki, toshita kufuu wo shiteimasu.

Saya di mata pelajaran mendengarkan, membagikan salinan gambar ke mahasiswa. Saat membuat salinan itu, saya mengembangkan gambarnya.

Kalimat-kalimat di atas dikelompokkan ke dalam makna (2) *mengadakan sesuatu yang tidak ada* dikarenakan mengandung unsur *meniru* sesuatu. Pada makna (2) cenderung mengandung unsur-unsur, seperti: *meniru* sesuatu atau memalsukan suatu keadaan, *mengada-adakan* sesuatu yang tidak ada menjadi ada, *menghias* ataupun *mendekor* sesuatu yang sudah tersedia.

4.1.3 関ときの声をあげる。報ずる。

Toki no koe wo ageru. Houzuru.

Berseru. Menginformasikan/melaporkan.

Beberapa kalimat dari 3 kalimat yang mengandung makna (3) yang terdapat dalam sumber data, yaitu:

(10) 合成語を作ったときの音に変化する現象 (変音現象) をいう。

(MNF p.49)

Gouseigo wo tsukutta toki no oto ga henka suru genshou (hen'on genshou) wo iu.

Mengatakan gejala yang merubah suara saat membuat kata majemuk (gejala suara aneh).

(31)官位の記録である公卿補任（くぎょうぶにん）で人物を特定し、

独自に生没年表を作って年齢も加えた。(AS 10:51)

Kan'i no kiroku de aru kuge honin (kugyoubunin) de jinbutsu wo tokuteishi, dokuji ni seibotsunenhyou wo tsukutte nenrei mo kuwaeta.

Dalam catatan tingkat kepegawaian dengan suatu *honin* mulia menentukan orang, juga menambahkan usia untuk menginformasikan kronologi kelahiran dan kematian.

Kalimat-kalimat di atas dikelompokkan ke dalam makna (3)*berseru; menginformasikan/melaporkan* dikarenakan dalam kalimat-kalimat tersebut mengandung unsur-unsur perkataan (suara), serta menginformasikan atau melaporkan suatu kejadian ataupun informasi.

Pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam sumber data, verba *tsukuru* (作る・造る) yang banyak digunakan adalah pada makna (1)menghasilkan sesuatu baru yang berbeda, lalu makna (3)*berseru; menginformasikan / melaporkan*, dan makna (2)mengadakan sesuatu yang tidak ada. Hal ini dikarenakan kebutuhan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang lebih cenderung berkomunikasi dengan menggunakan makna (1)*menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda*.

4.2 Pembentukan Makna Verba *Tsukuru* (作る・造る) dalam Kalimat

Berdasarkan sumber data kalimat yang menggunakan verba *tsukuru* (作る・造る) yang memiliki objek *gutaiteki na mono*, *Chuushouteki na mono*, *Ichi*

ya hougaku wo shimesu mono, Koyuu meishi, Suuryou no meishi, keishiki meishi,
yaitu:

4.2.1 *Gutaiteki na mono* (nomina konkret)

Gutaiteki na mono (Nomina konkret) yang mengandung makna (1)
“menghasilkan sesuatu baru yang berbeda”, yaitu:

(2) いい友達をたくさん作ってください。 (NJ p.59)

Ii tomodachi wo takusan tsukutte kudasai.

Carilah banyak teman yang baik.

Kalimat (2) verba *tsukuru* (作る・造る) memiliki objek *teman*.

Teman yang ingin dicari dalam kondisi pada kalimat ini sesuatu yang berbeda, bukan hanya sekedar teman tetapi lebih memiliki kekhususan yaitu *teman* yang baik.

(3) 和紙の里に復元された、紙を作る家。 (NJ p.82)

Washi no sato ni fukugen sareta, kami wo tsukuru ie.

Rumah yang dibangun dari kertas yang dipugar di kampung kertas Jepang.

Kalimat (3) memiliki objek *rumah*. Rumah yang dibangun dalam kalimat ini tidak seperti rumah pada umumnya, karena rumah ini diciptakan dari kertas. Sehingga kalimat (3) merupakan sesuatu yang baru yang berbeda dari umumnya.

(12) 三橋海外でも、古い教科書を使っていてボランティアで教材を作っているという例もある。(MNAp p.19)

Mihashi kaigai demo, furui kyokasho wo tsukatteite borantia de kyouzai wo tsukutteiru to iu rei mo aru.

Di luar negeri pun yaitu *Mihasi* terdapat contoh pembuatan bahan pengajaran dengan relawan yang menggunakan buku pelajaran kuno.

Kalimat (12) memiliki objek *bahan pengajaran*. Bahan pengajaran yang digunakan dalam kalimat (12) berbeda karena menggunakan pengajaran buku pelajaran kuno.

(14)大人にとっては定式でも、子どもにはそうではない。そこで、アフガニスタンには昔、仏教を信じる人がたくさん住んでいて、その人たちが大仏を作ったんだというところから説明したければならない。(MNJ p.Lembar ke-5)

Otona ni totte wa joushiki demo, kodomo ni wa sou dewanai. Sokode, Afuganisutan ni wa mukashi, bukkyou wo shinjiru hito ga takusan sundeite, sono hitotachi ga daibutsu wo tsukuttan da to iu tokoro kara setsumei shitakereba naranai.

Meskipun rumus bagi orang dewasa, bukan seperti pada anak-anak. Di situ, di Afganistan dahulu, kebanyakan yang tinggal orang yang percaya Budha, harus menjelaskan dari tempat yang mengatakan untuk membuat patung kepada orang-orang itu.

Kalimat (14) memiliki objek *patung*. Patung yang dibuat di Afganistan adalah sesuatu hal baru yang ditujukan untuk orang-orang di Afganistan.

(16) 全国の学校現場で子どもたちに日本語を教えている教師たちが、それぞれ持っているアイデアを出し合い、一つの本を作っていく。

(MNJ p.80)

Zenkoku no gakkou genba de kodomotachi ni nihongo wo oshieteiru kyoushitachi ga, sorezore motteiru aidea wo dashiai, hitotsu no hon wo tsukutte iku.

Di tempat sekolah seluruh negeri, guru-guru yang mengajar bahasa Jepang pada anak-anak, saling mengeluarkan ide yang beragam, membuat sebuah buku.

Kalimat (16) memiliki objek *sebuah buku*. Sebuah buku ini akan dibuat/diciptakan dari hasil pemikiran-pemikiran/ide-ide dari guru-guru. Karena berasal dari pemikiran banyak guru-guru inilah, buku yang diciptakan baru dan berbeda dari sebelumnya.

(18)日本人の友人をつくりたいですが、なかなか知り合う機会がありませんから。(MNAg p.30)

Nihonjin no yuujin wo tsukuritai desu ga, naka naka shiri au kikai ga arimasen kara.

Ingin mencari teman akrab yang orang jepang tetapi karena tidak ada kesempatan yang cukup untuk saling mengenal ...

Kalimat (18) memiliki objek *teman*. Teman yang ingin dicari dalam kondisi pada kalimat ini memiliki kekhususan sesuatu yang berbeda yaitu *teman* yang akrab.

(20)今まで説明して手続きは新しいノートを作るとき以外には不必要です。(MNAg p.58)

Ima made setsumei shite tetsudzuki wa atarashii nooto wo tsukuru toki igai ni wa fuhitsuyou desu.

Sampai sekarang prosedur penjelasannya adalah tidak perlu pengecualian saat menulis catatan baru.

Kalimat (20) memiliki objek *catatan baru*. Pada kalimat (20) Catatan yang ingin dihasilkan yaitu catatan yang baru, yang dahulu mungkin sudah ada catatan tetapi berikutnya ada lagi catatan yang baru yang ingin dihasilkan.

(21)仕事では、日本語の教科書や二カ国語辞典も作っています。

(MNAg p.67)

Shigotode wa, nihongo no kyokasho ya ni ka kokugojiten mo tsukutte imasu.

Pekerjaannya, menciptakan buku ajar bahasa jepang dan kamus bahasa ibu ke-2.

Kalimat (21) memiliki objek buku ajar dan kamus bahasa ibu ke-2. Ini merupakan hal yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Kemungkinan sebelumnya subjek sudah menciptakan kamus ibu yang ke-1. Kali ini tampak berbeda karena buku yang dicetak adalah buku ajar bahasa Jepang dan kamus ibu ke-2.

Gutaiteki na mono (nomina konkret) yang mengandung makna (2) “mengadakan sesuatu yang tidak ada”, yaitu:

(6)わたしは聴解の授業で、学生に絵のコピーを配ります。そのコピーを作るとき、とした工夫をしています。(NJ p.127)

Watashi wa chokai no jugyou de, gakusei ni e no kopi wo kubarimasu. Sono kopi wo tsukuru toki, toshita kufuu wo shiteimasu.

Saya di mata pelajaran mendengarkan, membagikan salinan gambar ke mahasiswa. Saat membuat salinan itu, saya mengembangkan gambarnya.

Kalimat (6) memiliki objek benda mati nyata yaitu *salinan*. Sesuatu yang ingin disalin disini adalah gambar. Dalam kalimat ini dapat diketahui bahwa subjek melakukan sesuatu peniruan yang tadinya mungkin hanya ada 1 salinan gambar yang diterima subjek, tetapi kemudian subjek membuat salinan lagi dan mengembangkannya.

Gutaiteki na mono (nomina konkret) yang mengandung makna (3) “berseru; menginformasikan/melaporkan” pada sumber data tidak ditemukan.

4.2.2 *Chuushouteki na mono* (nomina abstrak)

Chuushouteki na mono (nomina abstrak) yang mengandung makna (1) “menghasilkan sesuatu baru yang berbeda”, yaitu:

(1) 日本に留学しやすい状況を作っている。(NJ p.31)

Nihon ni ryuugakushiyasui joukyou wo tsukutteiru.

Membuat suasana yang mudah untuk belajar di luar negeri di Jepang.

Kalimat (1) memiliki objek *chuusouteki na mono* atau nomina abstrak, yaitu *suasana*. Suasana yang diciptakan dalam kalimat ini adalah suasana yang mudah, dulunya suasana tidak mudah/baru saja ke Jepang jadi ingin beradaptasi dengan menciptakan suasana baru yang mudah yang berbeda dari sebelumnya.

(4) 日本人と外国人が、お互いにいい関係を作るには、どうすればいいのでしょうか。(NJ p.115)

Nihonjin to gaikokujin ga, otagai ni ii kankei wo tsukuru ni wa, dou sureba ii no deshouka?

Saling memelihara hubungan baik dengan Orang Jepang dan orang luar negeri, bagaimana seharusnya?

Kalimat (4) verba *tsukuru* (作る・造る) juga memiliki objek *hubungan*. Hubungan yang ingin dipelihara adalah hubungan baik. Dulunya belum ada hubungan atau sudah ada hubungan tetapi hubungannya kurang baik/tidak baik. Hubungan baik inilah yang merupakan sesuatu yang baru dan berbeda yang ingin diciptakan.

(8) 今後は学校の枠を越え、このような催しを続けていくと同時に、浙江省の日本語教師のネットワークを作るべく、(MNF p.79)

Kongo wa gakkou no waku wo koe, kono you na moyoushi wo tsuzukete iku to douji ni, sekkoushou no nihongo kyoushi no nettowaaku wo tsukurubeku.

Untuk selanjutnya membesarkan kerangka sekolah, melanjutkan acara seperti ini dan pada waktu yang sama, membentuk jaringan pengajar bahasa Jepang *sekkoushou* (daerah kawasan negara China).

Kalimat (8) jenis objeknya *jaringan*. jaringan yang diciptakan yaitu jaringan pengajar bahasa Jepang dalam kalimat (8) terkesan sebelumnya belum ada dalam sekolah di *Sekkoushou*, ini merupakan sesuatu yang baru yang ingin ditampilkan dengan berbeda.

(19)まずは就職を決めてから、残り小なくなった大学生活を充実させて、

楽しい思い出をつくりたいですね。(MNAg p.31)

Mazu wa shuushoku wo kimete kara, nokori sukunakunatta daigaku seikatsu wo juujitsu sasete, tanoshii omoide wo tsukuritai desune.

Pertama-tama, setelah memutuskan mencari pekerjaan, mengisi kehidupan universitas yang jadi sedikit tersisa, ingin membuat kenangan yang menyenangkan ya.

Kalimat (19) memiliki objek *kenangan*. Kenangan yang ingin dibuat adalah yang menyenangkan ini menunjukkan bahwa subjek ingin menciptakan hal yang baru yang berbeda.

(24)関係性をつくっていくこと。(MNS p.46)

Kankeisei wo tsukutte iku koto.

menjalin hubungan yang alami.

Kalimat (24) memiliki objek *hubungan*. Hubungan yang ingin dijalin adalah hubungan yang alami yang berbeda dari sebelumnya. Kemungkinan sebelumnya hubungannya tidak berlangsung secara alami.

(25)豊かな間関係を作られる対話者だからこそ、日本語を教える資格

があるのだと考えています。(MNO Lembar ke-3)

Yutaka na kankankei wo tsukurareru taiwasha dakara koso, nihongo wo oshieru shikaku ga aru no dato kangaeteimasu.

Karena teman bicara yang dijalin hubungannya dengan orang kaya lah, saya berpikir ada kualifikasi mengajar bahasa Jepang.

Kalimat (25) memiliki objek *hubungan*. Namun, hubungan dalam kalimat (25) ini adalah hubungan dengan orang kaya. Hubungan yang dijalin sebelumnya terkesan bukan dengan orang kaya. Sehingga ada suatu hubungan baru yang ingin dijalin oleh subjek. Sehingga menimbulkan hal yang berbeda dari sebelumnya.

(26)制作したのは、ゴミや漂流物で作品を作るアートユニット「淀川テクニック」の柴田英昭さん（36）と松永和也さん（35）。

(AS 13.41)

Seisaku shita no wa, gomi ya hyouryuubutsu de sakuhin wo tsukuru aatoyunitto "yodogawa tekunikku" no shibata hideakisan (36) to matsunaga kasuyasan (35).

Telah memproduksi, Shibata hideaki (36) dan Matsunaga Kasuya (35) "Yodogawa Teknik" dari *art unit* yang menciptakan karya dengan benda terapung dan sampah.

Kalimat (26) memiliki objek kata benda mati nyata, yaitu *karya berupa benda terapung dan sampah*. Hal baru yang diciptakan berupa karya yang berwujud dari benda terapung dan sampah. Kemungkinan sebelumnya karya yang diciptakan bukan berwujud dari benda terapung dan sampah. Hal ini merupakan sesuatu baru yang berbeda.

Chuushouteki na mono (nomina abstrak) yang mengandung makna (2) "mengadakan sesuatu yang tidak ada" dan makna (3) "berseru; menginformasikan/melaporkan" tidak ditemukan dalam sumber data.

4.2.3 *Ichi ya hougaku wo shimesu mono* (nomina letak/posisi/kedudukan dan arah/jurusan)

Ichi ya hougaku wo shimesu mono (nomina letak/posisi/kedudukan dan arah/jurusan) yang mengandung makna (1) “menghasilkan sesuatu baru yang berbeda”, yaitu:

- (5) ゴミを分類することでゴミが減り、よりよい環境を作ることもできるし、リサイクルのおかげで地球の資源も有効利用できるからでしょう。(NJ p.125)

Gomi wo bunrui suru koto de gomi ga heri, yori yoi kankyou wo tsukuru koto mo dekirushi, risaikuru no okage de chikyuu no shigen mo yuukou riyuu dekiru kara deshou.

Dengan menggolongkan sampah, sampah berkurang, juga bisa menciptakan lingkungan yang lebih baik, berkat daur ulang sumber daya bumi pun mungkin bisa efektif pemanfaatannya.

Kalimat (5) memiliki objek *lingkungan*. lingkungan yang ingin diciptakan adalah lingkungan yang lebih baik untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baru dan berbeda dari sebelumnya.

- (9) まずは日本人教師が連絡を取り合い情報交換とブラッシュアップをしていく場を作っていくたい。(MNF p.79)

Mazu wa nihonjin kyoushi ga renraku wo tori ai jouhou koukan to burasshuappu wo shite iku ba wo tsukutte ikitai.

Pertama-tama, ingin membentuk suatu wadah yang bertujuan untuk saling meningkatkan pertukaran informasi hubungan pengajar orang Jepang.

Kalimat (9) objeknya *suatu wadah*. Dan dijelaskan dalam kalimat ini wadah yang ingin diciptakan memiliki tujuan yang baru yang berbeda karena wadah yang diciptakan baru pertama kali.

(13) 生きた日本語環境をつくり、日本語のアウトプットの場を設ける、
の3点を柱にして指導している導 (MNAp p.40)

Ikita nihongo kankyou wo tsukuri, nihongo no autopputo no ba wo moukeru, no 3 ten wo hashhira ni shidou shiteiru shirube.

Menciptakan lingkungan bahasa Jepang yang hidup, mengadakan tempat output bahasa Jepang, panduan memimpin pilar 3 poin.

Kalimat (13) memiliki objek *lingkungan*. yang membuat lingkungan ini berbeda karena yang ingin diciptakan dalam lingkungan ini adalah lingkungan bahasa Jepang yang berbeda dari lingkungan lainnya.

(22) それは自分の教育でグループを作る時に1人になってしまうこと
です。(MNAg p.79)

Sore wa jibun no kyouiku de guruupu wo tsukuru toki ni hitori ni natte shimau koto desu.

Saat membentuk kelompok dalam pendidikan diri sendiri, itu adalah sesuatu yang menjadikan satu orang.

Kalimat (22) memiliki objek *kelompok*. Dalam kalimat ini walaupun kelompok itu berisikan anggota tetapi untuk “kelompok” itu adalah suatu wadah perkumpulan. Pembentukan kelompok ini

merupakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya dan terkesan baru.

Ichi ya hougaku wo shimesu mono (nomina letak/posisi/kedudukan dan arah/jurusan) yang mengandung makna (2) “mengadakan sesuatu yang tidak ada” dan makna (3) “berseru; menginformasikan/melaporkan” tidak ditemukan dalam sumber data.

4.2.4 *Koyuu meishi* (nomina nama suatu benda, nama orang, nama tempat)

Koyuu meishi (nomina nama suatu benda, nama orang, nama tempat) yang mengandung makna (1) “menghasilkan sesuatu baru yang berbeda”, yaitu:

(23)また、セミナー修了生も加入できる「教師連盟」を作っているの
で、教師派遣の依頼があった場合は紹介もしています。(MNS p.13)

Mata, seminaa shuuryousei mo kanyuu dekiru “kyoushi renmei” wo tsukutteiru node, kyoushi haken no irai ga atta ba’ai(hal/keadaan/kasus) wa shoukai mo shiteimasu.

Lagi, karena membentuk “ikatan pengajar” yang juga bisa mengikuti alumni seminar, juga memperkenalkan permintaan kiriman pengajar.

Kalimat (23) objeknya *ikatan pengajar*. Ikatan pengajar hanya wadah perkumpulan dari para pengajar. Pembentukan ikatan pengajar yang fungsinya ditambah ini merupakan hal baru yang menimbulkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

(27)生ある限り、俳句を作り続ける。(宇佐美貴子) (AS 10.24)

Nama aru kagiri, haiku wo tsukuri tsudzukeru. (Takako usami)

Selama hidup, saya akan terus membuat *haiku*.

Kalimat (27) memiliki objek *haiku*. Haiku yang ditulis tidak berwujud hanya bisa dirasakan dan dipikirkan oleh indera. Pada kalimat (27) ini ada tekad baru yang ingin diciptakan oleh subjek, yaitu tekad untuk terus membuat haiku. Hal ini adalah sesuatu baru yang dibuat berbeda dari sebelumnya.

Koyuu meishi (nomina nama suatu benda, nama orang, nama tempat) yang mengandung makna (2) “mengadakan sesuatu yang tidak ada” dan makna (3) “berseru; menginformasikan/melaporkan” tidak ditemukan dalam sumber data.

4.2.5 *Suuryou no meishi* (nomina yang menyatakan jumlah/kuantitas)

Suuryou no meishi (nomina yang menyatakan jumlah/kuantitas) yang mengandung makna (1) “menghasilkan sesuatu baru yang berbeda”, yaitu:

(28) 今年は計 2万1千本 を作る予定。(AS 09.31)

Kotoshi wa kei 2 man 1 sen pon wo tsukuru yotei.

Tahun ini berencana memproduksi 21.000 unit.

Kalimat (28) memiliki objek bilangan, yaitu *21.000 unit*. Hal ini menunjukkan rencana jumlah sesuatu barang yang ingin diproduksi. Pada kalimat ini terdapat rencana baru yang ingin dicapai, kemungkinan rencananya berbeda dari sebelumnya.

Suuryou no meishi (nomina yang menyatakan jumlah/kuantitas) yang mengandung makna (2) “mengadakan sesuatu yang tidak ada” dan makna (3) “berseru; menginformasikan/melaporkan” tidak ditemukan dalam sumber data.

4.2.6 *Keishiki meishi* (nomina formalitas dan sangat abstrak)

Keishiki meishi (nomina formalitas dan sangat abstrak) yang mengandung makna (1) “menghasilkan sesuatu baru yang berbeda”, yaitu:

- (7)ここで学習項目の中心は、複文文型を作る節末の形（～からには、～ばかりに、～たあげく、～た上で、など）、書き手の表現意図を伝える文末の（～どころではない、～には及ばない、～ざるをえない、など）接続語句（そうかといって、こうしてみると、それにしても、それでいて、など）、形式名詞（こと、もの、わけ、など）、副詞、複合動詞などです。(MNF p.28)

Koko de gakushuu koumoku no chuushin wa, fukubun bunkei wo tsukuru setsumatsu no katachi (~kara ni wa, ~bakari ni, ~ta ageku, ~tau e de, nado), kaki te no hyougen ito wo tsutaeru bunmatsu no katachi (~dokoro dewanai, ~ni wa oyobanai, ~zaru wo enai, nado) setsuzokugoku (sou ka to itte, koushitimiruto, sore ni shitemo, sore de ite, nado), keishiki meishi (koto, mono, wake, nado) fukushi, fukugou doushi nado desu.

Di sini pusat satuan pembelajaran, bentuk akhir waktu yang membuat pola kalimat majemuk (*~kara ni wa, ~bakari ni, ~ta ageku, ~tau e de, dll.*), bentuk ungkapan akhir kalimat yang menyampaikan ungkapan tulis (*~dokoro dewanai, ~ni wa oyobanai, ~zaru wo enai, dll.*) frase yang menghubungkan (*sou ka to itte, koushitimiruto, sore ni shitemo, sore de ite, dll.*), kata benda yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki arti yang sebenarnya (*koto, mono, wake, nado*) kata keterangan, kata kerja majemuk, dan lain-lain.

Kalimat (7) objeknya *pola kalimat*. Pada kalimat ini menggambarkan persiapan suatu bentuk contoh *pola kalimat*. Tetapi, pada kali ini hanya beberapa pola kalimat saja. Kemungkinan pola kalimat yang dibentuk disuatu pusat pembelajaran ini berbeda dengan pola kalimat yang sebelumnya.

(15) 学生が乗ってくる授業を作るのが大変だった。(MNJ p.5)

Gakusei ga notte kuru jugyou wo tsukuru no ga taihen datta.

Susah untuk membuat pelajaran yang meningkatkan siswa.

Kalimat (15) memiliki objek *pelajaran*. Pelajaran yang ingin dibuat dalam kalimat (15) ini pelajaran yang memiliki tujuan yang khusus, baru dan berbeda dari sebelumnya.

(17) もしそれをするなら、大幅選択科目を作るなどの措置が必要なはず
です。(MNAg p.20)

Moshi sore wo suru nara, oohaba sentaku kamoku wo tsukuru nado no sochi ga hitsuyou na hazu desu.

Kalau melakukan itu, seharusnya langkah membuat mata pelajaran pilihan yang seleksinya drastis adalah kebutuhan.

Kalimat (17) memiliki objek *mata pelajaran*. Mata pelajaran yang dibuat adalah mata pelajaran pilihan. Ada langkah baru yang berbeda untuk membuat mata pelajaran pilihan yang seleksinya drastis/ketat. Sebelumnya mungkin seleksinya kurang.

(29) まず最後のシーンを考え、それに合わせて話の流れを作っていく、

1時間ほどかけて完成させて、先に文章を渡す。(AS 10.53)

Mazu saigo no shin wo kangae, sore ni awasete hanashi no nagare wo tsukutte iki, 1-jikan hodo kakete kansei sasete, saki ni bunshou wo watasu.

Pertama-tama memikirkan adegan yang terakhir, lalu membuat alur cerita semuanya, menyelesaikan sekitar 1 jam lebih, terlebih dahulu melewati kalimat.

Kalimat (29) memiliki objek *alur cerita*. Untuk membuat alur cerita yang berbeda diperlukan proses. Apabila proses-proses telah terlewat terciptalah alur cerita yang baru dan berbeda dari sebelumnya sesuai dengan prosesnya.

(30)読売新聞は森口氏らが肝臓の組織から i P S細胞を作り、心臓病の治療に使ったなどと報じていた。(AS 13.53)

Yomiuri shimbun wa moriguchi shira ga kanzou no soshiki kara iPS saibou wo tsukuri, shinzoubyou no chiryou ni tsukutta nado to houjiteita.

Koran *Yomiuri* menginformasikan Moruguchi menciptakan sel *iPS* dari sistem hati, dan telah menemukan pengobatan penyakit jantung.

Kalimat (30) memiliki objek *sel*. Pada kalimat ini diketahui telah ada penemuan sel *iPS* dari sistem hati, kemungkinan sebelumnya sudah pernah ditemukan sel *iPS* tetapi dari sistem yang berbeda. Penciptaan sel *iPS* baru ini menghasilkan sesuatu yang baru yang fungsinya berbeda.

Keishiki meishi (nomina formalitas dan sangat abstrak) yang mengandung makna (2) “mengadakan sesuatu yang tidak ada” tidak ditemukan dalam sumber data.

Keishiki meishi (nomina formalitas dan sangat abstrak) yang mengandung makna (3) “berseru; menginformasikan/melaporkan”, yaitu:

(10) 合成語を作ったときの音が変化する現象（変音現象）をいう。

(MNF p.49)

Gouseigo wo tsukutta toki no oto ga henka suru genshou (hen'on genshou) wo iu.

Mengatakan gejala yang merubah suara saat membuat kata majemuk (gejala suara aneh).

Kalimat (10) memiliki objek *gejala*. Dalam kalimat ini verba *tsukuru*(作る・造る) memiliki makna berseru. Karena si pembicara aktifitasnya adalah *mengatakan* secara tidak langsung aktifitas ini menggunakan suara.

(11)次に、今度はメモをとらせながらもう一度音の連続を聞かせ、話を作らせます。 (MNF p.61)

Tsugi ni, kondo wa memo wo torasenagara mou ichido oto no renzoku(lanjutan/rentetan) wo kikase, hanasi wo tsukurasemasu.

Selanjutnya, sekarang sekali lagi mendengarkan lanjutan suara sambil mengambil memo, lalu bercerita.

Kalimat (11) memiliki objek *cerita*. Subjek melakukan aktifitas bercerita suatu cerita. Secara tidak langsung terdapat aktifitas bersuara.

(31)官位の記録である公卿補任（くぎょうぶにん）で人物を特定し、

独自に生没年表を作って年齢も加えた。(AS 10.51)

Kan'i no kiroku de aru kuge honin (kugyoubunin) de jinbutsu wo tokuteishi, dokuji ni seibotsunenhyou wo tsukutte nenrei mo kuwaeta.

Dalam catatan tingkat kepegawaian dengan suatu *honin* mulia menentukan orang, juga menambahkan usia untuk menginformasikan kronologi kelahiran dan kematian.

Kalimat (31) memiliki objek *kronologi kelahiran kematian*. Ini merupakan kata benda mati abstrak. Dalam kalimat (31) verba *tsukuru* (作る・造る) mengandung makna menginformasikan suatu hal, dalam hal ini yang diinformasikan adalah kronologi kelahiran dan kematian.

Pada sumber data yang digunakan sebagian besar verba *tsukuru* (作る・造る) memiliki objek berupa *gutaiteki na mono* (nomina konkret) dan *Chuushouteki na mono* (nomina abstrak).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari uraian-uraian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna verba *tsukuru* (作る・造る) ada 3, yaitu:

(1) *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda* sebanyak 27 kalimat.

Kalimat dikelompokkan ke dalam makna *menghasilkan sesuatu baru yang berbeda*, jika mendatangkan suatu mendatangkan suatu hasil atau terjadi suatu hasil, menciptakan hal yang baru atau hal yang dulunya sudah ada tetapi ada perbedaan hasil yang dulu dengan hasil yang sekarang sehingga menjadi suatu hal yang bisa dianggap baru.

(2) *mengadakan sesuatu yang tidak ada* sebanyak 1 kalimat.

Kalimat dikelompokkan ke dalam makna *mengadakan sesuatu yang tidak ada*, jika mengandung unsur *meniru* sesuatu. Pada makna *mengadakan sesuatu yang tidak ada* cenderung mengandung unsur-unsur, seperti: *meniru* sesuatu atau *memalsukan* suatu keadaan, *mengada-adakan* sesuatu yang tidak ada menjadi ada, *menghias* ataupun *mendekor* sesuatu yang sudah tersedia.

(3) *berseru; menginformasikan/melaporkan* sebanyak 3 kalimat.

Kalimat dikelompokkan ke dalam makna *berseru; menginformasikan/melaporkan*, jika mengandung unsur-unsur

perkataan (suara), serta menginformasikan atau melaporkan suatu kejadian ataupun informasi.

Makna yang banyak digunakan dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam sumber data adalah makna (1) yaitu *menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda*.

2. Sumber data pada kalimat yang menggunakan verba *tsukuru* (作る・造る) memiliki objek berupa *gutaiteki na mono* (nomina konkret), *chuushouteki na mono* (nomina abstrak), *ichi ya hougaku wo shimesu mono* (nomina yang menyatakan letak/posisi/kedudukan dan arah/jurusan), *koyuu meishi* (nomina nama suatu benda, nama orang, nama tempat), *suuryou no meishi* (nomina yang menyatakan jumlah/kuantitas), *Keishiki meishi* (nomina formalitas dan sangat abstrak) . Kalimat-kalimat dalam sumber data sebagian besar memiliki objek berupa *gutaiteki na mono* (nomina konkret) dan *chuushouteki na mono* (nomina abstrak).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian, penulis dapat menyarankan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Makna dari verba *tsukuru* (作る・造る) lebih dari satu, agar memperhatikan makna-makna yang dimiliki oleh verba *tsukuru* (作る・造る), tidak hanya tahu dan mempedulikan kata *tsukuru* (作る・造る) yang

berarti *membuat* yang maknanya *menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda*, tetapi juga mengetahui makna lainnya.

2. Bagi pengajar bahasa Jepang

Informasi tentang makna verba *tsukuru* (作る・造る) yang bermacam-macam dapat ditambahkan dalam pengajaran jika dibutuhkan.

3. Bagi peneliti

Penelitian dengan tema yang sejenis supaya lebih memperhatikan jabatan dalam kalimat terutama objek kalimat, karena dari objek kalimat dapat mempermudah analisis. Selain itu, menggunakan sumber data yang lebih beragam tidak hanya menggunakan sumber data yang kalimatnya menggunakan bahasa tulisan saja tetapi juga bahasa lisan.

DAFTAR PUSTAKA

Bakir R. Suyoto dan Sigit Suryanto. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.

Batam : Karisma Publishing Group.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.

Shinmura, Izura. 1998. *Koujien Jiten*. Tokyo : Iwanami Shoten.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga. 2003. Jakarta : Balai Pustaka.

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*.

Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Matsura, Kenji.2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung:Yrama Widya.

Sudjianto. 1995. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.

Jakarta : Kesiantblanc.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Yamaguchi, Matsumura. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha.

<http://www.asahi.com>

<http://kamusbahasaindonesia.org>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kumpulan Kalimat dari Sumber Data

SUMBER DATA dari “NIHONGO JYAANARU EDISI JULI 2000”

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>Nihongo Jyaanaru edisi Juli 2000</i>
1.	<p>別の新しいものを生み出す。 <i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i> Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(1)日本に留学しやすい<u>状況を作っている</u>。(Halaman 31) <i>Nihon ni ryuugakushiyasui joukyou wo tsukutteiru.</i> Membuat suasana yang mudah untuk belajar di luar negeri di Jepang.</p> <p>(2)いい<u>友達をたくさん作ってください</u>。(Halaman 59) <i>Ii tomodachi wo takusan tsukutte kudasai.</i> Carilah banyak teman yang baik.</p> <p>(3)和紙の里に復元された、<u>紙を作る家</u>。(Halaman 82) <i>Washi no sato ni fukugen sareta, kami wo tsukuru ie.</i> Rumah yang dibangun dari kertas yang dipugar di kampung kertas jepang.</p> <p>(4)日本人と外国人が、お互いにいい<u>関係を作る</u>には、どうすればいいのでしょうか。(Halaman 115) <i>Nihonjin to gaikokujin ga, otagai ni ii kankei wo tsukuru ni wa, dou sureba ii no deshouka?</i> Saling memelihara hubungan baik dengan Orang jepang dan orang luar negeri, bagaimana seharusnya?</p> <p>(5)ゴミを分類することでゴミが減り、よりよい<u>環境を作る</u>こともで</p>

		<p>きるし、リサイクルのおかげで地球の資源も有効利用できるからでしょう。(Halaman 125)</p> <p><i>Gomi wo bunrui suru koto de gomi ga heri, yori yoi kankyou wo tsukuru koto mo dekirushi, risaikuru no okage de chikyuu no shigen mo yuukou riyuu dekiru kara deshau.</i></p> <p>Dengan menggolongkan sampah, sampah berkurang, juga bisa menciptakan lingkungan yang lebih baik, berkat daur ulang sumber daya bumi pun mungkin bisa efektif pemanfaatannya.</p>
2.	<p>無いものをあるようにする。 <i>Naimono wo aru youni suru.</i> Mengadakan sesuatu yang tidak ada.</p>	<p>(6)わたしは聴解の授業で、学生に絵のコピーを配ります。その<u>コピーを作る</u>とき、とした工夫をしています。(Halaman 127)</p> <p><i>Watashi wa choukai no jugyou de, gakusei ni e no kopi wo kubarimasu. Sono kopi wo tsukuru toki, toshita kufuu wo shiteimasu.</i></p> <p>Saya di mata pelajaran mendengarkan, membagikan salinan gambar ke mahasiswa. Saat membuat salinan itu, saya mengembangkan gambarnya.</p>
3.	<p>関の声をあげる。報ずる。 <i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i> Berseru. Menginformasikan/melaporkan.</p>	-

**SUMBER DATA dari “THE MONTHLY NIHONGO EDISI FEBRUARI
2001”**

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>The Monthly Nihongo edisi Februari 2001</i>
1	<p>別の新しいものを生み出す。 <i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i> Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(7)ここで学習項目の中心は、<u>複文</u>文型を作る節末の形（～からには、～ばかりに、～たあげく、～た上で、など）、書き手の表現意図を伝える文末の形（～どころではない、～には及ばない、～ざるをえない、など）接続語句（そうかといって、こうしてみると、それにしても、それでいて、など）、形式名詞（こと、もの、わけ、など）、副詞、複合動詞などです。 (Halaman 28)</p> <p><i>Koko de gakushuu koumoku no chuushin wa, fukubun bunkei wo tsukuru setsumatsu no katachi (~kara ni wa, ~bakari ni, ~ta ageku, ~tau e de, nado), kaki te no hyougen ito wo tsutaeru bunmatsu no katachi (~dokoro dewanai, ~ni wa oyobanai, ~zaru wo enai, nado) setsuzokugoku (sou ka to itte, koushitimiruto, sore ni shitemo, sore de ite, nado), keishiki meishi (koto, mono, wake, nado) fukushi, fukugou doushi nado desu.</i></p> <p>Di sini pusat satuan pembelajaran, bentuk akhir waktu yang membentuk pola kalimat majemuk (<i>~kara ni wa, ~bakari ni, ~ta ageku, ~tau e de, dll.</i>), bentuk ungkapan akhir kalimat yang menyampaikan ungkapan tulis (<i>~dokoro</i></p>

		<p><i>dewanai, ~ni wa oyobanai, ~zaru wo enai, dll.)</i> frase yang menghubungkan (<i>sou ka to itte, koushitemiruto, sore ni shitemo, sore de ite, dll.</i>), kata benda yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki arti yang sebenarnya (<i>koto, mono, wake, nado</i>) kata keterangan, kata kerja majemuk, dan lain-lain.</p> <p>(8) 今後は学校の枠を越え、このような催しを続けていくと同時に、浙江省の日本語教師のネットワークを作るべく、(Halaman 79)</p> <p><i>Kongo wa gakkou no waku wo koe, kono you na moyoushi wo tsuzukete iku to douji ni, sekkoushou no nihongo kyoushi no nettowaaku wo tsukurubeku.</i></p> <p>Untuk selanjutnya membesarkan kerangka sekolah, melanjutkan acara seperti ini dan pada waktu yang sama, membentuk jaringan pengajar bahasa Jepang <i>sekkoushou</i>(daerah kawasan China).</p> <p>(9) まずは日本人教師が連絡を取り合い情報交換とブラッシュアップをしていく場を作っていきたい。(Halaman 79)</p> <p><i>Mazu wa nihonjin kyoushi ga renraku wo tori ai jouhou koukan to burasshuappu wo shite iku ba wo tsukutte ikitai.</i></p> <p>Pertama-tama, ingin membentuk suatu wadah yang bertujuan</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		untuk saling meningkatkan pertukaran informasi hubungan pengajar orang Jepang.
2	無いものをあるようにする。 <i>Naimono wo aru youni suru.</i> Mengadakan sesuatu yang tidak ada.	-
3	関の声をあげる。報ずる。 <i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i> Berseru. Menginformasikan/melaporkan.	<p>(10)合成語を作ったときの音が変わ化する現象（変音現象）をいう。(Halaman 49) <i>Gouseigo wo tsukutta toki no oto ga henka suru genshou (gejala/fenomena) (hen'on genshou) wo iu.</i> Mengatakan gejala yang merubah suara saat membuat kata majemuk (gejala suara aneh).</p> <p>(11)次に、今度はメモをとらせながらもう一度音の連続を聞かせ、話を作らせます。(Halaman 61) <i>Tsugi ni, kondo wa memo wo torasenagara mou ichido oto no renzoku(lanjutan/rentetan) wo kikase, hanasi wo tsukurasemasu.</i> Selanjutnya, sekarang sekali lagi mendengarkan lanjutan suara sambil mengambil memo, lalu bercerita.</p>

SUMBER DATA dari “THE MONTHLY NIHONGO EDISI APRIL 2001”

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>The Monthly Nihongo edisi April 2001</i>
1.	<p>別の新しいものを生み出す。</p> <p><i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i></p> <p>Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(12)三橋海外でも、古い教科書を使っていてボランティアで教材を作っているという例もある。(Halaman 19)</p> <p><i>Mihashi kaigai demo, furui kyoukasho wo tsukatteite borantia de kyouzai wo tsukutteiru to iu rei mo aru.</i></p> <p>Di luar negeri pun yaitu <i>Mihasi</i> terdapat contoh pembuatan bahan pengajaran dengan relawan yang menggunakan buku pelajaran kuno.</p> <p>(13)生きた日本語環境をつくり、日本語のアウトプットの場を設ける、の3点を柱にして指導している導 (Halaman 40)</p> <p><i>Ikita nihongo kankyou wo tsukuri, nihongo no autopputo no ba wo moukeru, no 3 ten wo hashhira ni shidou shiteiru shirube.</i></p> <p>Menciptakan lingkungan bahasa Jepang yang hidup, mengadakan tempat output bahasa Jepang, panduan memimpin pilar 3 poin.</p>

2.	<p>無いものをあるようにする。</p> <p><i>Naimono wo aru youni suru.</i></p> <p>Mengadakan sesuatu yang tidak ada.</p>	-
3.	<p>関の声をあげる。報ずる。</p> <p><i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i></p> <p>Berseru.</p> <p>Menginformasikan/melaporkan.</p>	-

SUMBER DATA dari “THE MONTHLY NIHONGO EDISI JUNI 2001”

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>The Monthly Nihongo edisi Juni 2001</i>
1.	<p>別の新しいものを生み出す。 <i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i></p> <p>Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(14)大人にとっては定式でも、子どもにはそうではない。そこで、アフガニスタンには昔、仏教を信じる人がたくさん住んでいて、その人たちが大仏を作ったんだというところから説明したければならない。(Lembar ke-5)</p> <p><i>Otona ni totte wa joushiki demo, kodomo ni wa sou dewanai. Sokode, Afuganisutan ni wa mukashi, bukkyou wo shinjiru hito ga takusan sundeite, sono hitotachi ga daibutsu wo tsukuttan da to iu tokoro kara setsumei shitakereba naranai.</i></p> <p>Meskipun rumus bagi orang dewasa, bukan seperti pada anak-anak. Di situ, di Afganistan dahulu, kebanyakan yang tinggal orang yang percaya Budha, harus menjelaskan dari tempat yang mengatakan untuk membuat patung kepada orang-orang itu.</p> <p>(15)学生が乗ってくる授業を作るのが大変だった。(Halaman 5)</p> <p><i>Gakusei ga notte kuru jugyou wo tsukuru no ga taihen datta.</i></p> <p>Susah untuk membuat pelajaran yang meningkatkan siswa.</p> <p>(16)全国の学校現場で子どもたちに日本語を教えている教師たちが、それぞれ持っているアイデアを出し合い、一つの本を作っ</p>

		<p><u>ていく。</u> (Halaman 80)</p> <p><i>Zenkoku no gakkou genba de kodomotachi ni nihongo wo oshieteiru kyoushitachi ga, sorezore motteiru aidea wo dashiai, hitotsu no hon wo tsukutte iku.</i></p> <p>Di tempat sekolah seluruh negeri, guru-guru yang mengajar bahasa Jepang pada anak-anak, saling mengeluarkan ide yang beragam, membuat sebuah buku.</p>
2.	<p>無いものをあるようにする。 <i>Naimono wo aru youni suru.</i> Mengadakan sesuatu yang tidak ada.</p>	-
3.	<p>関の声をあげる。報ずる。 <i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i> Berseru. Menginformasikan/melaporkan.</p>	-

**SUMBER DATA dari “THE MONTHLY NIHONGO EDISI AGUSTUS
2001”**

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>The Monthly Nihongo edisi Agustus 2001</i>
1.	<p>別の新しいものを生み出す。</p> <p><i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i></p> <p>Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(17)もしそれをするなら、<u>大幅選択科目を作る</u>などの措置が必要なはずです。(Halaman 20)</p> <p><i>Moshi sore wo suru nara, oohaba sentaku kamoku wo tsukuru nado no sochi ga hitsuyou na hazu desu.</i></p> <p>Kalau melakukan itu, seharusnya langkah membuat mata pelajaran pilihan yang seleksinya drastis adalah kebutuhan.</p> <p>(18)日本人の<u>友人をつくりたい</u>ですが、なかなか知り合う機会がありませんから。(Halaman 30)</p> <p><i>Nihonjin no yuujin wo tsukuritai desu ga, naka naka shiri au kikai ga arimasen kara.</i></p> <p>Ingin mencari teman akrab yang orang jepang tetapi karena tidak ada kesempatan yang cukup untuk saling mengenal ...</p> <p>(19)まずは就職を決めてから、残り小なくなった大学生活を充実させて、<u>楽しい思い出をつくりたい</u>ですね。(Halaman 31)</p> <p><i>Mazu wa shuushoku wo kimete</i></p>

		<p><i>kara, nokori sukunakunatta daigaku seikatsu wo juujitsu sasete, tanoshii omoide wo tsukuritai desune.</i></p> <p>Pertama-tama, setelah memutuskan mencari pekerjaan, mengisi kehidupan universitas yang jadi sedikit tersisa, ingin membuat kenangan yang menyenangkan ya.</p> <p>(20) 今まで説明して手続きは新しいノートを作る<u>とき以外には</u> unnecessary です。(Halaman 58)</p> <p><i>Ima made setsumei shite tetsudzuki wa atarashii nooto wo tsukuru toki igai ni wa fuhitsuyou desu.</i></p> <p>Sampai sekarang prosedur penjelasannya adalah tidak perlu pengecualian saat menulis catatan baru.</p> <p>(21) 仕事では、日本語の教科書や二カ国語辞典も作っています。(Halaman 67)</p> <p><i>Shigotode wa, nihongo no kyookasho ya ni ka kokugojiten mo tsukutte imasu.</i></p> <p>Pekerjaannya, menciptakan buku ajar bahasa jepang dan kamus bahasa ibu ke-2.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>(22)それは自分の教育で<u>グループ</u>を作る時に1人になってしまうことです。Hal.79</p> <p><i>Sore wa jibun no kyouiku de guruupu wo tsukuru toki ni hitori ni natte shimau koto desu.</i></p> <p>Saat membentuk kelompok dalam pendidikan diri sendiri, itu adalah sesuatu yang menjadikan satu orang.</p>
2.	<p>無いものをあるようにする。</p> <p><i>Naimono wo aru youni suru.</i></p> <p>Mengadakan sesuatu yang tidak ada.</p>	-
3.	<p>関の声をあげる。報ずる。</p> <p><i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i></p> <p>Berseru.</p> <p>Menginformasikan/melaporkan.</p>	-

SUMBER DATA dari “THE MONTHLY NIHONGO EDISI SEPTEMBER 2001”

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>The Monthly Nihongo edisi September 2001</i>
1	<p>別の新しいものを生み出す。</p> <p><i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i></p> <p>Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(23)また、セミナー修了生も加入できる「<u>教師連盟</u>」を作っている<u>ので</u>、教師派遣の依頼があった場合は紹介もしています。(Halaman 13)</p> <p><i>Mata, seminaa shuuryousei mo kanyuu dekiru “kyoushi renmei” wo tsukutteiru node, kyoushi haken no irai ga atta ba’ai(hal/keadaan/kasus) wa shoukai mo shiteimasu.</i></p> <p>Lagi, karena membentuk “ikatan pengajar” yang juga bisa mengikuti alumni seminar, juga memperkenalkan permintaan kiriman pengajar.</p> <p>(24)<u>関係性をつくっていくこと</u>。(Halaman 46)</p> <p><i>Kankeisei wo tsukutte iku koto.</i></p> <p>menjalin hubungan yang alami.</p>
2	<p>無いものをあるようにする。</p> <p><i>Naimono wo aru youni suru.</i></p> <p>Mengadakan sesuatu yang tidak ada.</p>	-

3	<p>関の声をあげる。報ずる。</p> <p><i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i></p> <p>Berseru. Menginformasikan/melaporkan.</p>	-
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

**SUMBER DATA dari “THE MONTHLY NIHONGO EDISI OKTOBER
2001”**

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>The Monthly Nihongo edisi Oktober 2001</i>
1.	<p>別の新しいものを生み出す。</p> <p><i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i></p> <p>Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(25) <u>豊かな間関係を作られる</u>対話者だからこそ、日本語を教える資格があるのだと考えています。</p> <p>Lembar ke-3 setelah hal.32</p> <p><i>Yutaka na kankankei wo tsukurareru taiwasha dakara koso, nihongo wo oshieru shikaku ga aru no dato kangaeteimasu.</i></p> <p>Karena teman bicara yang dijalin hubungannya dengan orang kaya lah, saya berpikir ada kualifikasi mengajar bahasa Jepang.</p>
2.	<p>無いものをあるようにする。</p> <p><i>Naimono wo aru youni suru.</i></p> <p>Mengadakan sesuatu yang tidak ada.</p>	-
3.	<p>関の声をあげる。報ずる。</p> <p><i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i></p> <p>Berseru.</p> <p>Menginformasikan/melaporkan.</p>	-

SUMBER DATA dari “ASAHI SHIMBUN”

No.	Teori makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Sumber Data <i>Asahi Shimbun</i>
1.	<p>別の新しいものを生み出す。 <i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i> Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.</p>	<p>(26)制作したのは、ゴミや漂流物で作品を作るアートユニット「淀川テクニック」の柴田英昭さん(36)と松永和也さん(35)。(2012年10月8日13時41分/社会) http://www.asahi.com/national/update/1005/OSK201210050098.html <i>Seisaku shita no wa, gomi ya hyouryuubutsu de sakuhin wo tsukuru aatoyunitto “yodogawa tekunikku” no shibata hideakisan (36) to matsunaga kasuyasan (35).</i> Telah memproduksi, Shibata hideaki (36) dan Matsunaga Kasuya (35) “Yodogawa Teknik” dari <i>art unit</i> yang menciptakan karya dengan benda terapung dan sampah.</p> <p>(27)生ある限り、俳句を作り続ける。(宇佐美貴子)(2012年7月6日10時24分/文化) http://www.asahi.com/culture/news_culture/TKY201207050307.html <i>Nama aru kagiri, haiku wo tsukuri tsudzukeru.</i> (Takako usami) Selama hidup, saya akan terus membuat haiku.</p> <p>(28)今年は計2万1千本を作る予定。(2012年10月7日9時31分/社会) http://www.asahi.com/national/update/1004/NGY201210040008.html <i>Kotoshi wa kei 2 man 1 sen pon wo tsukuru yotei.</i> Tahun ini berencana memproduksi 21.000 unit.</p> <p>(29)まず最後のシーンを考え、それに合わせて話の流れを作っていく、1時間ほどかけて完成させて、先に文章を渡す。(2012年6月29日10時53分/文化) http://www.asahi.com/culture/news_culture/TKY201206280205.html <i>Mazu saigo no shin wo kangae, sore ni</i></p>

		<p><i>awasete hanashi no nagare wo tsukutte iki, I-jikan hodo kakete kansei sasete, saki ni bunshou wo watasu.</i></p> <p>Pertama-tama memikirkan adegan yang terakhir, lalu membuat alur cerita semuanya, menyelesaikan sekitar 1 jam lebih, terlebih dahulu melewati kalimat.</p> <p>(30)読売新聞は森口氏らが肝臓の組織から <u>i P S細胞を作り</u>、心臓病の治療に使ったなどと報じていた。(2012年10月17日13時53分/社会)</p> <p>http://www.asahi.com/national/update/1017/TKY201210170244.html</p> <p><i>Yomiuri shimbun wa moriguchi shira ga kanzou no soshiki kara iPS saibou wo tsukuri, shinzoubyou no chiryou ni tsukutta nado to houjiteita.</i></p> <p>Koran <i>Yomiuri</i> menginformasikan Moruguchi menciptakan sel <i>iPS</i> dari sistem hati, dan telah menemukan pengobatan penyakit jantung.</p>
2.	<p>無いものをあるようにする。</p> <p><i>Naimono wo aru youni suru.</i></p> <p>Mengadakan sesuatu yang tidak ada.</p>	-
3.	<p>関の声をあげる。報ずる。</p> <p><i>Toki no koe wo ageru.</i></p> <p><i>Houzuru.</i></p> <p>Berseru.</p> <p>Menginformasikan/mela porkan.</p>	<p>(31)官位の記録である公卿補任（くぎょうぶにん）で人物を特定し、独自に<u>生没年表</u>を作って年齢も加えた。(2012年7月4日10時51分/文化)</p> <p>http://www.asahi.com/culture/news_culture/TKY201207030222.html</p> <p><i>Kan'i no kiroku de aru kuge honin (kugyoubunin) de jinbutsu wo tokuteishi, dokuji ni seibotsunenhyou wo tsukutte nenrei mo kuwaeta.</i></p> <p>Dalam catatan tingkat kepegawaian dengan suatu <i>honin</i> mulia menentukan orang, juga menambahkan usia untuk menginformasikan kronologi kelahiran dan kematian.</p>

Lampiran 2.

Tabel Pengelompokan Kalimat dengan Makna dan KB

No.	Makna <i>tsukuru</i> (作る・造る)	Kalimat	Objek
1.	別の新しいものを生み出す。 <i>Betsu no atarashii mono wo umidasu.</i> Menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda.	(2), (3), (12), (14), (16), (18), (20), (21)	KB 1
		(1), (4), (8), (19), (24), (25), (26)	KB 2
		(5), (9), (13), (22)	KB 3
		(23), (27)	KB 4
		(28)	KB 5
		(7), (15), (17), (29), (30)	KB 6
2.	無いものをあるようにする。 <i>Naimono wo aru youni suru.</i> Mengadakan sesuatu yang tidak ada.	(6)	KB 1
		-	KB 2
		-	KB 3
		-	KB 4
		-	KB 5
		-	KB 6
3.	関の声をあげる。報ずる。 <i>Toki no koe wo ageru. Houzuru.</i> Berseru. Menginformasikan/melaporkan.	-	KB 1
		-	KB 2
		-	KB 3
		-	KB 4
		-	KB 5
		(10), (11), (31)	KB 6

Keterangan:

KB 1 = *futsuu meishi (gutaiteki na mono)*

KB 2 = *futsuu meishi (Chuushouteki na mono)*

KB 3 = *futsuu meishi (Ichi ya hougaku wo shimesu mono)*

KB 4 = *Koyuu meishi*

KB 5 = *suushi (Suuryou no meishi)*

KB 6 = *keishiki meishi*